

STRATEGI POLRESTABES SURABAYA DALAM MEMPERBAIKI CITRA MELALUI PROGRAM JUM'AT CURHAT DI KOTA SURABAYA

¹Bizi Bina Tsalsabila, ²Mohammad Insan Romadhan, ³Nara Garini Ayuningum

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

bizibinatb@gmail.com

Abstract

In this age of advanced information and communication, public opinion is very influential on the image of an organization. Public opinion can help explain how people feel about an organization. Therefore, Binmas (Community Development) police plays an important role in building and maintaining the image of the police by conducting activities directly with the community. In Surabaya City, high crime rates and improved administrative services can lead to protests from the public. However, it cannot be ignored that there have been cases of law violations committed by police officers in the past, such as the Sambo case in 2022. The incident can affect the image of the police in the Police throughout Indonesia including the City of Heroes, Surabaya City. Therefore, in this study the researchers raised the focus of the research studied in this thesis, namely, "How is the Surabaya Police Station Strategy in Improving Image through the Friday Curhat Program in Surabaya City?". This research uses descriptive qualitative research methods. The theoretical basis used by researchers is Image Restoration Theory. The results showed that Binmas Polrestabes Surabaya tends to use the Image Restoration theory strategy which is Reducing The Offensiveness or Strategy to Reduce Attacks and Corrective Action strategy or Corrective Action Polrestabes strategy.

Keywords: Surabaya Police, Image, Friday Curhat Program

Abstrak

Di zaman informasi dan komunikasi yang semakin maju seperti saat ini, opini publik sangat berpengaruh terhadap citra suatu organisasi. Opini publik dapat membantu menjelaskan bagaimana perasaan masyarakat terhadap suatu organisasi. Oleh karena itu, Binmas (Pembinaan Masyarakat) polri berperan penting dalam membangun dan menjaga citra kepolisian dengan melakukan kegiatan secara langsung bersama masyarakat. Di Kota Surabaya, tingkat kriminalitas yang tinggi serta pelayanan administrasi yang meningkat dapat menimbulkan protes dari masyarakat. Namun, tidak dapat diabaikan bahwa terdapat kasus-kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh oknum kepolisian di masa lalu, seperti yang diketahui yakni kasus Sambo terjadi pada tahun 2022 silam. Kejadian tersebut dapat mempengaruhi citra kepolisian di Kepolisian seluruh Indonesia termasuk Kota Pahlawan yakni Kota Surabaya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini yaitu, "Bagaimana Strategi Polrestabes Surabaya Dalam Memperbaiki Citra Melalui Program Jumat Curhat Di Kota Surabaya?". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Landasan teori yang digunakan peneliti yaitu, Teori Image Restoration. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Binmas Polrestabes Surabaya cenderung menggunakan strategi teori Image Restoration yang *Reducing The Offensiveness* atau Strategi Mengurangi Serangan dan strategi *Corrective Action* atau Tindakan Korektif. Strategi Polrestabes Surabaya dalam menyampaikan informasi dapat mempermudah masyarakat menerima segala informasi yang tepat dan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Polri.

Kata Kunci : Polrestabes Surabaya, Citra, Program Jum'at Curhat

Pendahuluan

Kepolisian Republik Indonesia merupakan instansi pemerintah yang memiliki peranan atau fungsi penting di negara NKRI ini. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa peran polisi mencakup seperti menjaga ketertiban umum, peegakan hukum, perlindungan dan pengabdian kepada masyarakat. Kepolisian Republik Indonesia atau Polri sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam penegakan hukum memiliki kebutuhan untuk membangun dan menjaga citra positif di mata masyarakat.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap polisi menjadi menurun kaena salah satunya pemberitaan-pemberitaan negatif yang bersangkutan dengan anggota kepolisian secara langsung. Karena perbuatan yang dilakukan oleh oknum tersebut mencerminkan tindakan yang tidak pantas untuk dilakukan oleh seorang anggota polri. Dengan adanya pemberitaan tersebut, dapat mencoret nama baik instansi kepolisian dan merubah sudut pandang masyarakat terhadap kepolisian.



Sumber : Liputan.com

Tak hanya itu, kasus diatas juga merupakan pemberitaan yang berhasil meramaikan media sosial hingga dalam kehidupan nyata. Berbagai pertanyaan muncul di kalangan masyarakat dari mulai mempertanyakan kronologi, motif pembunuhannya hingga siapa yang terlibat dan hukuman apa yang akan diberikan kepada Ferdy Sambo selaku tersangka. Dengan adanya kasus Ferdy Sambo ini semakin membuat instansi kepolisian menjadi buruk di masyarakat.

Pengaruh-pengaruh itu bisa muncul dari lingkungan yang merupakan tempat untuk masyarakat melakukan aktivitas atau interaksi sosial. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam perbedaan seperti kegiatan maupun dalam hal berpendapat. Masyarakat Indonesia ingin hidup di lingkungan yang amna, nyaman dan tentram, maka dari itu untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan tentram sangat perlu dukungan atas kesadaran diri dari masing-masing individu. Mulai dari masyarakat Indonesia harus berperilaku dan bersikap kondusif, kooperatif serta kompak dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungannya. Tindakan tersebut merupakan hal yang harus diterapkan serta dilaksanakan setiap hari oleh masyarakat Indonesia secara terus menerus, bukan hanya musiman agar tercipta lingkungan yang sesuai dengan keinginan bersama. (Romadhan et al., 2018)

Satuan Pembinaan Masyarakat atau Sat Binmas memiliki tugas untuk melaksanakan serta meyelenggarakan tugas-tugas pokok Kepolisian dalam penegakan hukum, memberikan pelayanan, perlindungan, pengayoman, pemeliharaan keamanan dan ketertiban yang ada di masyarakat. Hingga tugas-tugas Kepolisian yang ada di wilayah hukum Polrestabes Surabaya pastinya akan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam kebijakan dan organisasi Kepolisian Republik Indonesia. Peran dari Sat Binmas sendiri sangat dibutuhkan untuk mensosialisasikan program-program seperti *door to door*, deteksi dini, *problem solving* dan yang salah satu program yang akan penulis teliti ialah program Jumat Curhat.

Program Jumat Curhat merupakan program yang mengusung konsep silaturahmi antara kepolisian bersama dengan masyarakat Kota Surabaya yang bertujuan untuk wadah menyampaikan informasi hingga keluh kesah antara kepolisian terhadap masyarakat serta sebaliknya. Harapan-harapan Kepolisian Polrestabes Surabaya agar masyarakat yang ada di Kota Surabaya dapat menyampaikan keluh kesah serta permasalahan yang ada di sekitar serta masyarakat juga dapat bertanya-tanya terkait tugas-tugas dan kesiapan pengamanan para anggota Kepolisian selama ini.

Metode Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan peneliti ialah kualitatif, yang mana metode penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu masalah menggunakan analisis kualitatif, menggunakan data kualitatif (teks, gambar, atau data verbal). Analisis data kualitatif mencakup cara menyusun data yang akan diubah menjadi hasil penelitian. Data kualitatif ini digunakan pada studi eksplorasi yang dimana memiliki daftar pertanyaan serta menganalisisnya dengan interpretasi subjektif.

Penelitian jenis kualitatif ini bertujuan menjabarkan fenomena dengan detail. Data yang diperoleh berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi lalu dikumpulkan serta diolah guna evaluasi. Langkah selanjutnya ialah mendeskripsikan hasil analisis dalam struktur kualitatif serta menarik kesimpulan. Peneliti membuat deskripsi situasi yang dihadapi ketika berada dilapangan dan menganalisa agar memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan atas pertimbangan dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Kriyantono, 2006).

Hasil dan Pembahasan

Divisi Sat Binmas Polrestabes Surabaya bertugas melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat. Sat Binmas memiliki tugas dan fungsi untuk mendidik dan mengembangkan peran dalam pendidikan keamanan, ketertiban, kerjasama, hubungan baik dengan masyarakat, dan kepatuhan masyarakat terhadap hukum yang berlaku di Indonesia. Pendidikan yang dimaksud disini ialah memberikan penyuluhan terkait keamanan, ketertiban hingga kepatuhan terhadap hukum yang sedang berlangsung itu kepada masyarakat, seperti orang tua, remaja, sampai dengan anak-anak. Pendidikan teknis juga diberikan kepada pihak-pihak yang masih dalam pengawasan polisi seperti koordinasi dan pemantauan terhadap polsus, satuan keamanan atau satpam dan elemen lain yang ada di masyarakat. (Iv et al., n.d.)

Pada pembahasan kali ini peneliti menjelaskan hasil yang diperoleh dilapangan tentang permasalahan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu Strategi Polrestabes Surabaya Dalam Memperbaiki Citra Melalui Program Jumat Curhat di Kota Surabaya, sebagai metode pengumpulan data yang sudah diperoleh melalui kegiatan wawancara dan berdasarkan fakta yang ada dilapangan. Selain itu peneliti juga menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi dan observasi sebagai metode penunjang dalam melengkapi data.

Pada sub bab ini peneliti memaparkan terkait perencanaan strategi oleh Binmas Polrestabes Surabaya dalam memperbaiki citra. Binmas Polrestabes Surabaya melakukan perencanaan strategi diawali dengan merancang rencana tahunan, dilanjut dengan rencana bulanan dan juga rencana harian. Sebelum melaksanakan rencana-rencana tersebut, Binmas Polrestabes Surabaya juga melakukan koordinasi. Tak hanya berkoordinasi, akan tetapi Binmas Polrestabes Surabaya juga menentukan sasaran, menentukan lokasi, menentukan objek, mempersiapkan jumlah personil, hingga perencanaan anggaran yang akan dibutuhkan untuk kegiatan. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh informan utama yakni Kopol Agung selaku Wakasat Binmas Polrestabes Surabaya mengenai perencanaan strategi:

“jadi ada namanya rencana tahunan, rencana bulanan dan rencana harian. Sebelum melaksanakan rencana tersebut minimal kita harus briefing dulu, menentukan sasarannya mana, menentukan lokasi, menentukan objek, jumlah personil, termasuk perencanaan anggaran jadi harus disesuaikan.”
(Bapak Kopol Agung, wawancara, 14 Mei 2024)

Perencanaan strategi yang dilakukan Binmas Polrestabes Surabaya untuk memperbaiki citra tak hanya melibatkan pihak internal polisi saja. Melainkan juga melibatkan pihak eksternal yakni masyarakat. Binmas Polrestabes Surabaya melakukan pendekatan secara humanis serta menjalin relasi agar diterima baik oleh masyarakat dengan salah satunya memberikan “Sarana Kontak” atau yang biasa disebut dengan “SarKon”.

Selanjutnya pemaparan terkait pelaksanaan strategi oleh Binmas Polrestabes Surabaya dalam memperbaiki citra. Binmas Polrestabes Surabaya melakukan pelaksanaan strategi dengan melakukan penyuluhan yang hampir setiap hari dilaksanakan oleh masing-masing unit. Didalam struktur organisasi Sat Binmas Polrestabes Surabaya terdapat 4 unit, yang dimana keempai unit tersebut memiliki tugas pokok masing-masing. Pertama ada Bin Polmas atau pembinaan polisi masyarakat, yang berkaitan dengan penyuluhan, pembinaan, kerjasama terhadap tokoh agama, tokoh masyarakat, serta tokoh pemuda. Kedua Bin Kamsa atau pembinaan keamanan swakarsa. Yang berkaitan dengan pengawasan, penyuluhan, pembinaan terhadap satpam, komunitas-komunitas, hingga Polsus atau polisi khusus. Ketiga Bin Tibsos atau ketertiban sosial, yang berkaitan dengan penyuluhan kesekolahan, ke kampus, kelompok-kelompok pemuda, juru parkir, hingga perguruan silat. Bin Tibsos memberikan penyuluhan terkait masalah narkoba dan kenakalan remaja. Keempat bhabinkamtibmas, yang berkaitan langsung ke RT, RW, memberikan penyuluhan serta pembinaan terkait dengan keamanan dan ketertiban masyarakat. Penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan oleh bhabinkamtibmas yakni menjalankan program dari kepolisian pusat yang bernama “Program Jumat Curhat”. Program Jumat Curhat merupakan program yang terjun langsung ke masyarakat agar keluhan-keluhan masyarakat yang ada di wilayah dapat diketahui oleh pihak kepolisian khususnya Binmas Polrestabes Surabaya. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh informan utama yakni Kopol Agung selaku Wakasat Binmas Polrestabes Surabaya mengenai pelaksanaan strategi:

“Program jumat curhat dibawah unit bhabinkamtibmas. Program jumat curhat itu kita terjun langsung ke masyarakat supaya kita tuh tau keluhan-keluhan apa yang ada di wilayahnya. Kita itu jumat curhat, itu terjun langsung ke masyarakat, di rt atau rw atau kelurahan, yang mana supaya kita itu ngerti apa keluhan apa kendala apa permasalahan yang ada di masyarakat itu bisa disampaikan.” (Bapak Kopol Agung, wawancara, 14 Mei 2024)

Kopol Agung juga menjelaskan bahwa yang terlibat dalam pelaksanaan strategi dalam program jumat curhat tidak hanya polisi, melainkan terdapat instansi yang terkait. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh informan utama yakni Kopol Agung selaku Wakasat Binmas Polrestabes Surabaya:

“dijumat curhat itu bukan hanya polisis saja yang terlibat, tapi ada beberapa elemen atau beberapa stakeholder yang ada di daerah tersebut seperti dari kelurahan, kecamatan dan segala macam. Disana mungkin yang ada kaitannya disitu baru

dipersilahkan untuk konsultasi, supaya ada jawaban yang pasti, yang jelas kalo kasusnya perdata polisi nggak narik yang perdata. Tapi yang kaitannya dengan keamanan ketertiban, polisi harus memberikan solusi.” (Bapak Kopol Agung, wawancara, 14 Mei 2024)

Dalam program Jumat curhat, seluruh masyarakat yang memiliki permasalahan ataupun ada keluhan, yang berkaitan dengan apapun dapat disampaikan di tempat atau saat program jumat curhat sedang berlangsung. Jika dari masyarakat ada yang bertanya terkait masalah hukum bisa disampaikan oleh bantuan hukum atau Peradi. Keluhan-keluhan yang lain seperti listrik mati dan lain sebagainya, saluran air macet bisa disampaikan ke kecamatan atau kelurahan, itulah tujuan adanya program Jumat Curhat. Jadi hal-hal yang ada di masyarakat bisa disampaikan secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan secara langsung. Karena jika polisi tidak turun langsung ke lapangan, terkadang ada hal-hal yang menjadi kendala di masyarakat sehingga tidak sampai ke polisi atau ke pihak yang bersangkutan sehingga akhirnya polisi sebagai pelayan masyarakat tidak mengerti masalah apa yang sedang terjadi di masyarakat tersebut. Jika pihak polisi tidak mengerti, pada akhirnya masyarakat yang seharusnya mendapatkan bantuan atau solusi jadi terabaikan. Maka dari itu dengan adanya program Jumat curhat keluhan apapun yang ada di masyarakat polisi dapat memberikan solusi yang terbaik dan dilakukan sesuai dengan prosedur. Yang terpenting polisi tahu terlebih dahulu masalah yang sedang terjadi atau masalah yang sedang menimpa masyarakat. Termasuk juga terkait dengan keamanan dan ketertiban, termasuk hal-hal yang kaitannya dengan perijinan dan sebagainya.

Bahkan akhir-akhir ini marak terjadi curanmor, perkelahian antar remaja hingga narkoba. Minimal polisi mengetahui sehingga dapat melakukan antisipasi. Seperti yang sempat viral beberapa saat lalu, mahasiswa dirampas yang menggunakan sepeda motor, bahkan mahasiswa tersebut sempat mengejar dan terjatuh hingga meninggal dunia. Maka dari itu disampaikan kepada masyarakat semuanya untuk selalu berhati-hati dan waspada dalam keadaan dan situasi apapun. Karena bukan polisi tidak sanggup menyelesaikan semua laporan atau pengaduan dari masyarakat, akan tetapi jumlah masyarakat dengan polisi itu tidakimbang. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh informan utama yakni Kopol Agung selaku Wakasat Binmas Polrestabes Surabaya:

“Polisi itu kalau dengan jumlah masyarakatnya benar-bener tidakimbang, contoh di binmas polsek dukuh pakis, ada 15 ribu warganya, babinnya cuma 1. Jika 1 hari yang ngeluh 10, pasti polisi gak mampu untuk langsung menangni masalah tersebut. Sehingga perlu diketahui oleh masyarakat bahwa semua sudah ada prosedurnya.” (Bapak Kopol Agung, wawancara, 14 Mei 2024)

Dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga tinjauan strategi, Binmas Polrestabes Surabaya menerapkan strategi memperbaiki citra dari teori *Image Restoration*, dengan menggunakan 2 indikator yakni *Reducing The Offensiveness* atau Strategi Mengurangi Serangan dan strategi *Corrective Action* atau Tindakan Korektif. Dalam memperbaiki citra, Binmas Polrestabes Surabaya selalu berusaha mengurangi dampak negatif dan selalu berusaha melakukan perbaikan atas masalah yang menimpa organisasi dan berusaha untuk meminimalisir terjadinya masalah kembali di kemudian hari. Peneliti menyatakan hal tersebut tidak hanya berdasarkan asumsi pribadi akan tetapi juga dapat dibuktikan pada saat wawancara dengan pihak yang terkait. Wakasat Binmas Polrestabes Surabaya menjelaskan bahwa Bhabinkamtibmas atau yang biasa disebut dengan Bhabin itu memang sudah sudah disumpah untuk melayani masyarakat 1x24 jam. Dalam keadaan apapun, bhabin harus siap sedia jika tiba-tiba mendapatkan laporan dari masyarakat terkait permasalahan yang sedang terjadi di wilayah tersebut. Berikut pernyataan

yang diungkapkan oleh informan utama yakni Kopol Agung selaku Wakasat Binmas Polrestabes Surabaya:

“pak bhabin itu ya mbak sudah disumpah untuk melayani masyarakat 1x24 jam. Diluar melayani keluarga sama istrinya dirumah. Dirumahpun kalau ada keluhan masyarakat melalui pak bhabin, pak bhabin juga tidak boleh menolak, karna itu sudah tanggung jawabnya. Bahkan pak bhabin itu ada 3 program, program door to door. Deteksi dini hampir sama dengan tugasnya intel, mendeteksi kira-kira dikampung ini permasalahannya apa itu juga pak bhabin punya tugas. Satunya lagi problem solving, seluruh permasalahan yang ada dimasyarakat monggo disampaikan ke pak bhabin.” (Bapak Kopol Agung, wawancara, 14 Mei 2024)

Tak hanya menjelaskan tentang tugas dan program lainnya seperti door to door, deteksi dini dan problem solving. Kopol Agung selaku Wakasat Binmas Polrestabes Surabaya juga menjelaskan bahwa polisi merupakan pelayan masyarakat, masyarakatlah yang menggaji polisi. Jadi jika memang ada suatu permasalahan jangan ragu-ragu untuk melaporkannya kepada polisi. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh informan utama yakni Kopol Agung selaku Wakasat Binmas Polrestabes Surabaya:

“Polisi itu bukan bos tapi pelayannya masyarakat, masyarakat yang menggaji kita. Jadi monggo semuanya disampaikan saja, supaya semuanya berjalan normal. Jadi sekarang itu nggak usah ragu-ragu kalo mau melapor ke kita, nggak usah takut-takut, seluruh permasalahan yang ada kaitannya dengan keamanan ketertiban sampaikan saja. Siapa tau ada solusi kita untuk menyelesaikan masalah tersebut.” Bapak Kopol Agung, wawancara, 14 Mei 2024)

Dari hasil analisis data yang telah dijelaskan diatas, berdasarkan teori Image Restoration yang ketiga dan keempat yakni *Reducing The Offensiveness* atau Strategi Mengurangi Serangan dan strategi *Corrective Action* atau Tindakan Korektif. Strategi ini meliputi usaha dari Binmas Polrestabes Surabaya dalam mengurangi dampak negatif dan selalu berusaha melakukan perbaikan atas masalah yang menimpa organisasi dan berusaha untuk meminimalisir terjadinya masalah kembali di kemudian hari. Maka dari itu Binmas Polrestabes melakukan kegiatan program Jumat Curhat secara rutin yang diadakan setiap satu minggu sekali dan dilaksanakan setiap hari jumat ini bertujuan agar masalah yang ada dimasyarakat tidak semakin melebar atau bertambah jika masalah-masalah tersebut tidak secepatnya terselesaikan. Tidak hanya itu, Binmas Polrestabes Surabaya juga memiliki 3 program untuk dilaksanakan disetiap harinya, yakni door to door, deteksi dini dan problem solving.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Polrestabes Surabaya sangat menarik dalam melakukan aktivitas pada kegiatan program Jumat curhat yang dilaksanakannya setiap hari jumat. Hal ini terbukti dari aktivitas yang dilakukannya tidak hanya bergerak sendirian, namun bekerja sama dengan berbagai divisi atau *stakeholder* lain yang ada untuk mensukseskan visi dan misinya. Salah satu faktor kunci keberhasilan strategi yang dilakukan oleh Polrestabes Surabaya adalah dapat di terima oleh masyarakat dan respon positif dari masyarakat dengan adanya informasi yang disampaikan, pendekatan dengan masyarakat melalui dialog dan kegiatan sosial, serta adanya kegiatan program Jumat Curhat yang dilakukan dengan berkolaborasi. Dari pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan juga bahwa Binmas

Polrestabes Surabaya cenderung menggunakan strategi teori Image Restoration yang *Reducing The Offensiveness* atau Strategi Mengurangi Serangan dan strategi *Corrective Action* atau Tindakan Korektif. Strategi Polrestabes Surabaya dalam menyampaikan informasi dapat mempermudah masyarakat menerima segala informasi yang tepat dan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Polri. Untuk mempertahankan hubungan dengan masyarakat, Polrestabes Surabaya berusaha untuk terus meningkatkan strategi komunikasinya secara langsung maupun tidak langsung, pendekatan dengan masyarakat, maupun kehadirannya di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aprianty, H., Rudiyanto, G., Dani, R., Purnawan, H., & Yanto, H. N. (2023). Peran Ditsamapta dalam Meningkatkan Pelayanan Publik untuk Mewujudkan Polisi Republik Indonesia yang Presisi. *Jurnal Publisitas*, 9(2), 133–143. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i2.321>
- Apriyani, E., Amrullah, M. N. U. R., & Hatta, H. (2020). Komunikasi Two-Way Symmetric Dalam Menjalin Hubungan Public Relations Dengan Media (Studi Pada Humas Pemerintah Kabupaten Gowa). *Jurnal Washiah*, 1(3), 501–516. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16234>
- Hadiani, P. N., Romadhan, M. I., & Rizqi, M. (2024). *Strategi Komunikasi Humas Polsek Kebayoran Lama Melalui Two-Way Symmetrical Communication (Edukasi Tentang Keamanan)*. 3(1), 23–38.
- Irawan, F. (2017). *Strategi Komunikasi Bina Masyarakat (Binmas) Kepolisian Resort (Polres) Subang Melalui Program Polisi Santri*. <https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-fajarirawa-38103&q=meningkatkan+citra>
- Iv, B. A. B. (1880). *digilib.uinsby.ac.id*. 53–81.
- Iv, B. A. B., Umum, G., Penelitian, L., & Polri, L. B. (n.d.). *HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN*.
- Komunikasi, S., Humas, K., & Nganjuk, P. (2023). *DALAM PEMULIHAN CITRA PASCA KASUS KORUPSI*. 2(2), 124–139.
- Novia Nur, A., Cahyo Shah Adi Pradana, B., & Hakim, L. (2022). *Strategi Humas Polrestabes Surabaya dalam Mempertahankan Citra Positif Melalui Media Sosial Instagram Akun @Humaspolrestabessurabaya*. 2–4.
- Petra, U. K., & Detik, D. (2020). *Restorasi Citra Maybank Melalui Media Online Pendahuluan*.
- Romadhan, M. I., Puspaningtyas, A., & Rahmadanik, D. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Pelestarian Budaya Saronen Kepada Generasi Muda Di Kabupaten Sumenep. *Representamen*, 4(02), 70–78. <https://doi.org/10.30996/v4i02.1810>
- Sari, G. G., & Hardianti, G. (2021). Implementasi Excellence Public Relations dalam Pengelolaan Konflik oleh Energi Mega Persada Bentu Limited. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(2), 67–78. <https://doi.org/10.35814/coverage.v11i2.2017>
- Shabirah, F. F., & Mohammad Insan Romadhan, N. M. I. P. (2023). *Peran Humas Polrestabes Surabaya Dalam Surabaya Terhadap Lembaga Kepolisian Pasca*. 432–440.